

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu pendorong keberhasilan ekonomi di Indonesia sehingga perlu diberdayakan. Saat ini, UMKM mengalami perkembangan yang sangat pesat dibuktikan dengan semakin banyak para pengusaha yang bermunculan dan menawarkan berbagai produk yang menarik. Pelaku UMKM diharapkan memiliki strategi dan kebijakan yang tepat agar dapat mempertahankan dan meningkatkan usaha yang dijalankannya.

Para pelaku UMKM harus memperhatikan berbagai faktor agar usahanya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu modal, produk, perencanaan, pemasaran, persaingan, dan sumber daya manusia. Selain itu, UMKM juga harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi produksi. Pelaku usaha dituntut untuk terus meningkatkan kualitas dari produk ataupun jasa yang dihasilkan dengan tetap memperhatikan kuantitas, harga jual sesuai dengan pasar, dan juga biaya dalam proses produksi yang seefisien mungkin sehingga mampu bersaing dan dapat diterima pasar.

Tujuan utama seseorang mendirikan sebuah usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya.

Untuk memperoleh laba yang maksimal, pelaku UMKM harus memperhatikan faktor-faktor seperti biaya produksi, kuantitas penjualan, dan harga jual produk. Pelaku UMKM membutuhkan informasi yang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi merupakan dasar perusahaan dalam menentukan harga jual sebuah produk. Penetapan harga jual yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan tanpa mengalami kerugian.

Dalam perspektif islam, Allah mengatur adanya hubungan manusia dengan manusia lain mengenai jual beli dalam kitab suci Al-Qur'an. Ayat ini membahas mengenai penetapan harga yang sesuai dengan syariat islam. Dalam surat An-Nisa' ayat 29 Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²

Dalam surat An-Nisa' ayat 29 ini, Allah swt melarang atau mengharamkan orang yang beriman untuk mengambil atau menggunakan harta

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Diponegoro, 2011) hal.

orang lain dalam transaksi apapun dengan cara yang bathil, yaitu cara yang dilarang oleh syariat islam. Transaksi yang diperbolehkan oleh Allah yaitu transaksi yang didasari oleh keridhoan antara kedua belah pihak dan tidak ada keterpaksaan di dalamnya. Jadi, penjual tidak boleh menetapkan harga jual dengan sangat tinggi hingga membuat pembeli merasa terdhalimi. Tetapi, apabila antara penjual dan pembeli sama-sama ridho dengan harga yang telah ditetapkan, maka hal tersebut diperbolehkan.

Sebelum menentukan harga jual, suatu perusahaan tentunya perlu mencatat biaya apa saja yang diperlukan dalam proses pembuatan produk. Akuntansi biaya dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi biaya bagi manajemen dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaannya. Akuntansi yaitu suatu teknik mengidentifikasi, menaksir, serta mengungkapkan informasi mengenai ekonomi yang dilakukan untuk menjadi bahan evaluasi dan bahan pengambilan keputusan yang benar.³ Seluruh pencatatan akuntansi akan membentuk catatan historis dan mendapatkan hasil akhir yaitu laporan keuangan.⁴ Pencatatan harga pokok produksi harus dilakukan dengan teliti dan benar karena jika terdapat kesalahan, dapat mempengaruhi harga jual produk sehingga juga mempengaruhi daya saing, tingkat penjualan, dan juga laba yang dihasilkan.

³ Alfa Zakiyah dan Dianita Meirini, *Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto, dalam Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 4

⁴ *Ibid.*

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses pengolahan produk mulai dari pembelian bahan baku sampai dengan proses akhir produksi untuk menghasilkan produk jadi dan siap jual. Jadi, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan mulai dari proses awal pengolahan produk, sampai menghasilkan produk setengah jadi atau produk jadi yang kemudian dijadikan satu dan dibebankan kepada perusahaan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Pengelompokan biaya ini dilakukan guna mempermudah perusahaan dalam mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi, terdapat dua metode pendekatan, yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Untuk metode *full costing*, seluruh unsur biaya dihitung mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel, serta biaya penyusutan. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya yang dihitung yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel saja, dan tidak memperhitungkan penyusutan. Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam perhitungan harga pokok produksi.

Objek dalam penelitian ini yaitu FAM *Roastery* yang merupakan UMKM yang bergerak dibidang agroindustri dan memproduksi kopi sangrai dan kopi bubuk. Usaha ini memproduksi barang mentah menjadi barang

setengah jadi dan barang jadi atau yang sering disebut dengan usaha manufaktur. Usaha ini didirikan oleh Bapak Kurniarga Egatrisna di Jl. P. Diponegoro 4, RT 01 RW 02, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung dan mulai beroperasi pada tahun 2022.

FAM *Roastery* dipilih sebagai objek penelitian karena saat ini harga kopi cenderung terus naik sehingga pemilik merasa kesulitan dalam menetapkan harga jual dan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Apalagi, perhitungan keuangan yang dilakukan oleh FAM *Roastery* hanya dilakukan dengan sederhana yaitu dengan mengkira-kira biaya yang dikeluarkan dalam sekali proses produksi kopi sehingga laba yang diperoleh tidak diketahui dengan pasti atau masih semu. Selain itu dalam menetapkan harga jual, FAM *Roastery* menentukan margin sebesar 20% dan juga melihat harga pasar agar mampu bersaing dengan produk dari pengusaha yang lain. Adapun hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada FAM *Roastery* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk pada FAM *Roastery*

6. Jenis Produk	Harga Pokok Produksi (Per Kilogram)	8. Harga Jual (Per Kilogram)
Robusta	11. Rp 88.000	12. Rp 106.000
Arabika	14. Rp 158.000	15. Rp 190.000
Blend 50% Robusta 50% Arabika	17. Rp 124.000	18. Rp 150.000
Blend 70% Robusta 30% Arabika	20. Rp 112.000	21. Rp 136.000
Blend 30% Robusta 70% Arabika	23. Rp 145.000	24. Rp 175.000
Robusta Bubuk	26. Rp 91.000	27. Rp 110.000
Arabika Bubuk	29. Rp 176.000	30. Rp 212.000

Sumber: Pemilik FAM *Roastery*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, penetapan harga pokok produksi dan harga jual dari produk FAM *Roastery* memiliki hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh jenis bahan baku yang digunakan untuk memproduksi setiap produk tidak sama. Beberapa biaya yang dikeluarkan juga masih belum masuk ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga perhitungan perusahaan dirasa belum tepat karena laba yang diperoleh belum pasti dan hanya berdasarkan perkiraan. Maka dari itu, pelaku usaha harus memiliki metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar mempermudah dalam penetapan harga jual yang tepat dan dapat mengetahui laba bersih yang diperoleh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Noviasari dan Richad Alamsyah⁵ memperoleh hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *Full costing* dan harga jual metode *cost plus pricing* memiliki nilai yang lebih tinggi daripada perhitungan yang digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan belum memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu Penelitian ini menggunakan metode *full costing* saja dalam perhitungan harga pokok produksi pada proses pembuatan sepatu dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam

⁵ Evi Noviasari dan Richad Alamsyah, *Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto*, dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 8 No. 1, 2020

penetapan harga jual dalam produksi kopi dan menggunakan metode campuran atau *mixed method*.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Panca, Serniati, dan Arozatulo⁶ memperoleh hasil bahwa perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan selisih nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan UD. Tahu Murni. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu Penelitian ini hanya membahas mengenai biaya produksi menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dengan objek UD. Tahu Murni, tidak membahas mengenai harga jual, dan menggunakan metode penelitian deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual dengan objek produk kopi FAM *Roastery* dan menggunakan metode penelitian campuran.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Alfynia, Ventje, dan treesje⁷ menyatakan bahwa harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi daripada harga jual yang dihitung menggunakan metode *variable costing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan metode yang

⁶ Harefa, Serniati Zebua, dan Arozatulo Bawamenewi, *Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*, dalam Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi, Vol. 1 No. 2, 2022

⁷ Mangintiu, Ventji Ilat, dan Treesje Runtu, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar dalam Penetapan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus pada Dolphin Donuts Bakery Manado)*, dalam Jurnal EMBA, Vol. 8 No. 4, 2020

digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *variable costing* saja dengan objek produk roti tawar, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian sekarang menggunakan jenis mixed method atau metode campuran dan dalam perhitungan harga pokok produksinya menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* dengan objek produk kopi.

Dalam penelitian sebelumnya metode penelitian yang digunakan hanya salah satu jenis metode penelitian yaitu kuantitatif ataupun kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif hanya berfokus pada pengumpulan data numerik sehingga tidak memberikan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif lebih berfokus pada data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumen sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada interpretasi peneliti dan bersifat subjektif. Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan metode campuran atau *mixed method* yang merupakan gabungan dari metode kualitatif dan metode kuantitatif agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kaya, komprehensif, dan mendalam karena data dari kedua metode tersebut dapat saling menguatkan sehingga meminimalkan kelemahan dari masing-masing metode.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi sehingga nantinya dapat digunakan untuk menetapkan harga jual produk dengan tepat dan efisien serta memperoleh laba yang diinginkan. Penelitian ini membantu FAM *Roastery* untuk menghitung harga pokok produksi

menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* sehingga dapat digunakan untuk menetapkan harga jual pada produknya, sehingga diperoleh judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Penetapan Harga Jual pada FAM *Roastery* Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada FAM *Roastery* dengan metode perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing*?
2. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada FAM *Roastery* antara menggunakan metode perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*?
3. Bagaimana penetapan harga jual pada FAM *Roastery* dengan metode perusahaan, metode *Full Costing* dan *Variable Costing*?
4. Bagaimana perbedaan penetapan harga jual pada FAM *Roastery* antara menggunakan metode perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung harga pokok produksi pada FAM *Roastery* dengan metode perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing*
2. Mengidentifikasi perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada FAM *Roastery* antara menggunakan metode perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*
3. Menetapkan harga jual pada FAM *Roastery* dengan metode perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing*
4. Mengidentifikasi perbedaan penetapan harga jual pada FAM *Roastery* antara menggunakan metode perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

D. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu meliputi seluruh biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik biaya *overhead* tetap maupun biaya *overhead* variabel. Metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Pengidentifikasi dilakukan pada proses perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh FAM *Roastery* serta dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan masalah yang diteliti tidak meluas. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi dalam penetapan harga jual pada FAM *Roastery* serta

perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* pada FAM Roastery.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi banyak pihak mengenai bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur dan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada produk kopi sangrai dan kopi bubuk FAM Roastery.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam penetapan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sehingga nantinya memperoleh hasil yang efisien dan tepat.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan metode *full costing* dan *variable costing*, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain dan dapat dijadikan sebagai literatur, referensi, maupun perbandingan dalam pembuatan laporan akhir mahasiswa lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran atau mengartikan, diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam penetapan harga jual. Berikut kami uraikan istilah-istilah yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual dengan metode *full costing* dan *variabel costing*.

1. Secara Konseptual

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku langsung sampai

menjadi barang jadi yang siap jual sehingga memperoleh laba atau penghasilan bagi perusahaan.⁸

b. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penetapan harga pokok produksi dengan mengumpulkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* baik biaya *overhead* tetap maupun biaya *overhead* variabel untuk diperhitungkan harga pokok produknya tanpa mempertimbangkan faktor perilakunya.⁹

c. Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* merupakan metode penetapan harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya produk variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* variabel dalam perhitungan harga pokok produksinya.¹⁰

d. Harga Jual

Harga jual merupakan besaran harga yang dibebankan kepada pembeli untuk memperoleh barang atau jasa. Penetapan harga jual diperoleh dari biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi dan ditambah dengan laba yang diharapkan.¹¹

⁸ Baru Harahap dan Tukino, *Akuntansi Biaya*, (Batam: Batam Publisher, 2020), hal. 19

⁹ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 68

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 55

2. Secara Operasional

Perhitungan harga pokok produksi merupakan perhitungan yang penting karena dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam usaha yang dijalankan kedepannya. Perhitungan harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari semua pengeluaran yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat suatu produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Harga pokok produksi yang telah ditetapkan, kemudian dapat digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan harga jual produk usahanya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika proposal penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dan mempelajari isi dari proposal skripsi. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan penulis rinci dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto hidup peneliti, persembahan-persembahan peneliti, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I, pada bab ini berisi mengenai pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II, Pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang membahas tentang variabel yang diteliti yaitu meliputi kajian teori, hasil dari penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir teoritis.

BAB III, pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan dari penelitian.

BAB IV, pada bab ini menjelaskan perihal hasil temuan penelitian atau paparan data yang disajikan dengan pendeskripsian data dan pengujian temuan penelitian.

BAB V, dalam bab ini disajikan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB VI, pada bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.